

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M, untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Fungsi pondok pesantren pada awalnya hanya sebagai sarana Islamisasi yang memadukan tiga unsur yakni, ibadah untuk menanamkan iman, tablig untuk menyebarkan Islam, dan ilmu serta amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam didalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat didalamnya, pola kehidupan santrinya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.²

Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada ditengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.³

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi

¹Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Global Resistensi Tradisonal Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 106-107.

²Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, LKIS, Yogyakarta, 2013, hlm. 33.

³A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005, hlm. 221.

pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁴ Keberadaan pondok pesantren sudah terbukti memiliki peran yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pondok pesantren menjadi basis untuk menggerakkan masyarakat dengan semangat Islami dalam rangka mengusir penjajah. Pondok pesantren telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dinamisator dalam setiap perjuangan dan pembangunan bangsa. Kiprahnya, tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, sosial, ekonomi, keagamaan, budaya, dan dakwah.

Sejarah mencatat, sejak awal keberadaan Islam di Indonesia, pesantren sudah muncul bersamaan dengan sejarah perdagangan, kemudian berkembang dan merambah pada sektor pendidikan dan dakwah Islam, serta berakhir pada kekuasaan. Kekuasaan dibentuk atau direbut semata-mata hanya menjadi alat untuk mengamankan dan mengembangkan sektor ekonomi dengan sektor pendidikan. Pesantren telah membentuk dinamika yang menarik dalam hal hubungan antara ekonomi, pendidikan dan politik. Hal inilah yang menciptakan tradisi dan tatanan masyarakat Muslim di Nusantara dalam berbagai kemajuan. Sendi-sendi kebudayaan atau tradisi suatu bangsa atau komunitas, pada dasarnya dibangun melalui proses ekonomi- akumulasi modal, pendidikan- akumulasi pengetahuan dan politik- akumulasi kekuasaan yang berjalan bersamaan. Semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, serta semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya serta tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan, yakni melalui pesantren. Perekonomian pondok pesantren dalam hal ini menjadi jantung kehidupan bagi kemajuan dan perkembangan peradaban.

⁴Yusni Fauzi, "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 01, 2012, hlm. 2.

Fenomena tersebut menjadi terbalik bila dibandingkan dengan perkembangan pesantren saat ini dari sisi nilai, jiwa, dan tanggung jawab terhadap masalah bangsa. Terlebih lagi, untuk perkembangan perekonomian pesantren itu sendiri, masih mengalami langkah yang tersendat-sendat, sebagai akibat adanya ekonomi pesantren yang tidak stabil, sehingga perlu strategi untuk menata langkah menuju perbaikan dalam sistem di pondok pesantren agar pencapaian keamanan ekonomi segera terwujud.

Pesantren di Indonesia menyebar di berbagai propinsi baik di kota maupun di desa, dalam bentuk pesantren salaf, khalaf dan perpaduan. Banyaknya pesantren dengan keunikan, semestinya dapat menghasilkan nilai ekonomis yang sangat besar, bila dikelola secara profesional. Pondok pesantren yang sudah maju mengenai tipikalitasnya dan mampu menyejajarkan serta menyeiringkan langkahnya dengan perkembangan ekonomi ternyata masih dapat dihitung dengan jari. Pesantren harus mengelola dengan benar agar terjadi keselarasan antara pengembangan pendidikan dan pengembangan ekonomi.⁵

Salah satu pesantren yang cukup mengembangkan sikap kemandirian santri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang mengarah pada terciptanya kemandirian melalui pengelolaan usaha, misalnya saja dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren, ia berani tampil beda dengan secara konsisten membina akhlak dan ekonomi dimana semua unit usaha yang ada di pesantren tersebut semua dijalankan oleh santri sendiri. Santri dibebaskan untuk berusaha sendiri sesuai bakat kreatifitas yang dimiliki santri.⁶

Penelitian yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh Muthi'atul kholisoh di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati, yang memberikan kesimpulan bahwa pondok pesantren tersebut juga mendidik santrinya untuk

⁵Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. IX, No. 1, Desember 2014, hlm. 103-104.

⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

mandiri serta memberikan pelatihan-pelatihan diantaranya, Unit pertukangan kayu, pertukangan batu atau bangunan, pertanian/perkebunan, bengkel las dan menjahit. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan santri untuk bertahan dan meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang.⁷

Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dan penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati terdapat perbedaan yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah menggratiskan semua santrinya yang mondok serta semua unit usaha di lakukan oleh santri sendiri mulai dari produksi sampai dengan distribusi, pengasuh pondok pesantren hanya mengawasi sedangkan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati dalam mengelola usaha masih di bantu oleh pengasuh pondoknya.

Selain itu, alasan penelitian terhadap pesantren dimaksud sebagai objek penelitian ini berangkat dari tiga asumsi. Pertama, masyarakat pesantren (santri) adalah bagian dari kelompok yang mempunyai komitmen keagamaan yang baik, sehingga perlu diketahui sejauhmana komitmen tersebut dapat memengaruhi kegiatan ekonominya. Kedua, dunia pesantren yang sangat *concern* terhadap kajian-kajian Islam semestinya bisa menjadi pelapor bagi bangkitnya sistem ekonomi Islam lewat tumbuhnya para *entrepreneur* dari dunia pesantren. Ketiga, adanya fenomena menarik dari aktivitas bisnis pesantren Al-Ishlah, biasanya yang lebih menonjol dari pondok pesantren adalah pendidikan dan dakwah. Namun Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati justru memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju melalui berbagai unit usaha yang dikelola dan dijalankan oleh santrinya sendiri.

Untuk menggalakan usaha pencarian rezeki, Rosullullah SAW. melandaskan :

⁷Muthi'atul Kolisoh, *Implementasi Sinergi Jiwa Enterpreniurship Dan Etos Kerja Santri Dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Di Pondok Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati*, Skripsi, Kudus, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus, 2017, hlm. 78.

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ فَاسْعَوْا. (رواه الطبراني)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mewajibkan kalian berusaha. Maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha*”.⁸

Penulis menilai, pengelolaan usaha pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi peningkatan jiwa kewirausahaan dimasa mendatang. Peningkatan jiwa kewirausahaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Islah dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan.

Penulis tertarik untuk mengangkat tema ini untuk menjadi sebuah judul skripsi dengan judul “**IMPLIKASI PENGELOLAAN USAHA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati)**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan keputusan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam skripsi ini lebih difokuskan kepada :

1. Pengelolaan usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Islah.
2. Meningkatkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Islah.
3. Kendala dan solusi pengelolaan usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Islah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Islah?

⁸Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 251.

2. Bagaimana upaya peningkatan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah?
3. Apa saja kendala dan solusi pengelolaan usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat memecahkan masalah sesuai dengan rumusan masalah diatas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas pengelolaan usaha Pondok Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan usaha Pondok Pesantren terhadap jiwa kewirausahaan santri Pondok Tahfidz Qur'an Kadilangu Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu ekonomi, khususnya dalam pengelolaan usaha pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan usaha pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.
 - c. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan dan informasi bagi pihak Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati agar dalam pengelolaan usaha dapat mengurangi kesalahan kinerjanya.
- b. Memberikan informasi kepada santri terkait dengan pengelolaan usaha pondok pesantren yang tepat dan benar.
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati dalam mendidik santri saat menjalankan usahanya.
- d. Memberikan masukan dan informasi kepada pengasuh pondok pesantren dalam pengelolaan usaha pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan, dan penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan metode penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi, analisis dan pembahasan serta implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data seta mengajukan saran-saran dan keterbatasan dalam penelitian yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.